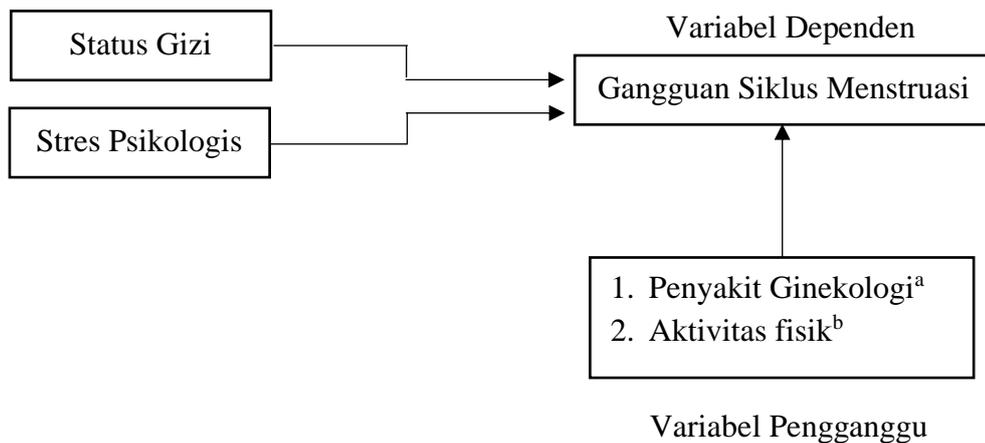


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Variabel Independen



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan

- a : Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi.
b : Variabel tidak diteliti dan merupakan keterbatasan pada penelitian ini

B. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan antara status gizi dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2025.
- b. Ada hubungan antara tingkat stres psikologis dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2025.

2. Hipotesis Nol (H0)

- a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2025.
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres psikologis dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2025.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini yaitu status gizi dan tingkat stres psikologis.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu gangguan siklus menstruasi.

c. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah penyakit ginekologi dan aktivitas fisik. Variabel pengganggu penyakit ginekologi dikendalikan melalui kriteria inklusi dengan memilih subjek yang tidak memiliki penyakit ginekologi. Variabel pengganggu aktivitas fisik tidak diteliti dan merupakan keterbatasan pada penelitian ini.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor/Kategori
1	Status Gizi	Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan yang hasilnya dinyatakan dengan nilai IMT/U berdasarkan <i>z-score</i> (Kementerian Kesehatan RI, 2020).	Timbangan injak digital dan stadiometer	Nominal	Tidak Normal: (Gizi kurang, -3 SD sd <-2 SD, Gizi lebih, >1 SD sd +2 SD) Normal: Gizi baik -2 SD sd +1 SD (Kementerian Kesehatan RI, 2020)
2	Tingkat stres psikologis	Individu menilai adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dengan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi tuntutan tersebut (Lazarus dan Folkman, 1984)	Kuesioner PSS-10	Ordinal	1. Stres sedang, jika hasil skor 14-40 2. Stres ringan, jika hasil skor 0-13 (Cohen <i>et al.</i> , 1983)
3	Gangguan Siklus menstruasi	Penyimpangan pola menstruasi antara hari pertama mulainya menstruasi, sampai hari pertama mulainya menstruasi berikutnya (Proverawati dan Misaroh, 2009).	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak normal, siklus menstruasi <21 hari, >35 hari atau pernah menstruasi namun tidak mendapat menstruasi selama 3 bulan berturut-turut. 2. Normal, siklus menstruasi antara 21-35 hari (Proverawati dan Misaroh, 2009)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan rancangan observasional dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu status gizi dan tingkat stres psikologis dan variabel terikat gangguan siklus menstruasi diukur satu kali pada waktu yang bersamaan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas 11 SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berjumlah 249 orang. Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas 11 dengan mempertimbangkan stresor-stresor yang dapat berpengaruh pada kelas tersebut. Berdasarkan analisa peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan pada bulan April tahun 2025, beberapa responden kelas 11 mengeluh stres yang dapat memicu stres psikologis seperti, tuntutan akademik, keterbatasan waktu dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik, faktor lingkungan seperti tekanan sosial, konflik dengan teman sebaya maupun keluarga, beban tanggung jawab yang berlebihan, serta kurangnya dukungan sosial. Kelas 11 juga sudah mulai menyiapkan penugasan untuk praktik kerja lapangan.

2. Sampel

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum dari suatu populasi yang terbatas (*finite population*). Rumus ini digunakan dalam penelitian survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi suatu populasi dengan tingkat ketelitian tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Konstanta (% tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel, dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%).

Perhitungan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{249}{1 + 249(0,1)^2}$$

$$n = 71,3 \approx 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan, besar sampel dalam penelitian ini yaitu 72. Pengambilan sampel ditambahkan 10% untuk mengantisipasi *non response* bias, sehingga totalnya menjadi 80 orang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi menggunakan cara acak

dengan memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Tabel 3.2). Sampel akan diambil secara acak menggunakan aplikasi *random picker* untuk mendapatkan nama-nama siswa yang akan menjadi responden setiap kelas. Perhitungan pengambilan sampel dalam populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n}{N} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah Sampel Tiap Kelas
 n = Jumlah Siswa Tiap Kelas
 N = Jumlah Populasi

Tabel 3. 2
Distribusi Sampel

Populasi	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Sampel (Orang)
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan 1	17/249 x 80	5
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan 2	13/249 x 80	4
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan 3	21/249 x 80	7
Desain Permodelan dan Informasi Bangunan 4	20/249 x 80	6
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 1	8/249 x 80	3
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 2	19/249 x 80	6
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 3	16/249 x 80	5
Teknik Instalasi Tenaga Listrik 4	12/249 x 80	4
Teknik Kendaraan Ringan 2 dan 3	3/249 x 80	1
Teknik Elektronika 1	8/249 x 80	3
Teknik Elektronika 2	11/249 x 80	4
Teknik Mekatronika	9/249 x 80	3
Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi 1	6/249 x 80	2
Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi 2	19/249 x 80	6
Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	15/249 x 80	5
Produksi dan Siaran Program TV 1	26/249 x 80	8
Produksi dan Siaran Program TV 2	26/249 x 80	8
Total		80

Sampel yang diambil kemudian diuji dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden usia 15-18 tahun.
- 2) Responden sudah mengalami menstruasi minimal selama 3 tahun.
- 3) Tidak memiliki riwayat penyakit ginekologi antara lain *polycystic ovary syndrome* (PCOS), gangguan tiroid, endometriosis, dan fibroid rahim yang telah didiagnosa oleh dokter.
- 4) Tidak sedang menjalankan diet atau mengonsumsi obat-obatan yang bertujuan meningkatkan atau menurunkan berat badan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden sedang mengonsumsi obat-obatan hormonal pelancar menstruasi, seperti, progestin, bromocriptine.
- 2) Responden tidak bisa berdiri dengan tegak (memiliki bentuk kaki o atau x, disabilitas, bungkuk.)
- 3) Responden sedang mengalami cedera fisik.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Formulir skrining responden.

Pertanyaan skrining terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini (lampiran 3).

2. Data karakteristik sampel, data antropometri dan kuesioner menstruasi.

Data karakteristik sampel berisi nama, tempat tanggal lahir, usia, dan kelas. Data antropometri meliputi berat badan dan tinggi badan. Kuesioner menstruasi meliputi 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban bertujuan untuk menggambarkan siklus menstruasi pada siswi (lampiran 4).

3. *Perceived Stress Scale* (PSS).

Kuesioner ini dibuat oleh Sheldon Cohen pada tahun 1983. Berisi 10 instrumen pertanyaan psikologis yang digunakan untuk mengukur persepsi stres dengan pilihan jawaban 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah (1-2 kali), 2 = kadang-kadang (3-4 kali), 3 = cukup sering (5-6 kali), 4 = sangat sering (lebih dari 6 kali).

4. Formulir kuesioner gangguan siklus menstruasi

Kuesioner diadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Ulum pada tahun 2016 yang bertujuan untuk menggambarkan siklus menstruasi pada mahasiswi. Data siklus menstruasi diperoleh dari waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya.

Siklus menstruasi dicatat pada kuesioner menstruasi dilihat berdasarkan 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei, Juni, dan Juli. Setiap responden mengisi tanggal mulainya menstruasi setiap bulannya hingga diperoleh data 2 siklus menstruasi responden (lampiran 4).

5. Timbangan badan digital

Pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital merek Omron dengan kapasitas maksimal 300 kg. Alat tersebut memiliki tingkat ketelitian 0,1 kg sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

6. Stadiometer

Pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer merek Metrisis dengan rentang pengukuran hingga 230 cm. Alat ini memiliki ketelitian 0,1 cm sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang presisi.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengurusan surat izin penelitian ke SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
- b. Peneliti mengajukan permohonan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang pada tanggal 13 Juli 2025
- c. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang mengeluarkan pernyataan layak etik penelitian pada tanggal 21 Juli 2025. *Ethical approval* No. 1037/EA/F.XXIII.38/2025. (Lampiran 8)
- d. Membuat surat Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) dan *Informed Consent* (IC).
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu kuesioner PSS-10, kuesioner siklus menstruasi, timbangan badan digital, dan stadiometer.
- f. Melakukan skrining sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Juli 2025. Tahap awal pelaksanaan penelitian diawali dengan pemanggilan siswi sesuai daftar responden yang telah ditetapkan masing-masing kelas. Setelah responden mengisi daftar hadir, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

a. Tenaga Pelaksana

Peneliti dibantu oleh enumerator, dimulai dari pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengambilan data tingkat stres psikologis dan pengambilan data siklus menstruasi. Syarat enumerator yaitu mahasiswa gizi minimal semester 4, telah lulus mata kuliah pengukuran status gizi (PSG), dan telah menjalani penyamaan persepsi.

b. *Informed Consent* dan Pengumpulan Data Karakteristik Responden

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan *informed consent* untuk persetujuan penelitian.
- 2) Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran data karakteristik responden yang berisi nama, kelas, dan tempat tanggal lahir.
- 3) Responden mengisi data yang telah diberikan

c. Pengumpulan Data Status Gizi

- 1) Pengukuran Tinggi Badan (Kementrian Kesehatan RI, 2020)
 - a) Data diambil dengan cara pengukuran langsung yaitu menggunakan *stadiometer* merk Metrisis dengan rentang pengukuran hingga 230 cm.

- b) Pengukuran dilakukan pada permukaan bidang vertikal, menempel pada dinding dan lantai yang datar, lurus dan rata.
- c) Sebelum dilakukan pengukuran, subjek diminta untuk melepas sepatu, kaus kaki, serta barang-barang yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran (contoh, jaket, topi, aksesoris kepala, dan, ikat rambut).
- d) Responden berdiri tegak lurus di atas *stadiometer* dengan posisi badan membelakangi *stadiometer*.
- e) Posisikan kedua kaki rapat, telapak kaki menempel lantai (tidak jinjit), dan lutut lurus. Tumit, betis, pantat, tulang belikat, dan kepala menempel pada tiang skala. Jika lima bagian badan tidak memungkinkan menempel, setidaknya pada 3 bagian badan yang menempel, yaitu tulang belikat, pantat, betis. Posisi lengan menggantung bebas.
- f) Turunkan *head slider* hingga menyentuh kepala dengan pandangan lurus ke depan. Titik cuping telinga dengan ujung mata harus membentuk garis imajiner yang tegak lurus terhadap tiang skala, membentuk sudut 90^0 .
- g) Baca angka yang tertera di jendela baca. Mata enumerator harus sejajar dengan angka. Catat hasil pengukuran.
- h) Pengukuran diulang sebanyak 3 kali dan apabila ada perbedaan 0,5 cm dilakukan ulang sebanyak 1 kali, data yang digunakan adalah rata-rata dari 3 kali pengulangan.

2) Pengukuran Berat Badan (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

- a) Data diambil dengan cara pengukuran langsung yaitu menggunakan timbangan digital yang telah dikalibrasi merk Omron dengan kapasitas maksimal 300 kg.
- b) Melakukan kalibrasi timbangan setiap sebelum digunakan penelitian.
- c) Prosedur kalibrasi yaitu dengan cara:
 - (1) Gunakan 4 botol air mineral 1,5 Liter.
 - (2) Kurangi secara seragam sampai timbangan menyentuh nilai 5,0.
 - (3) Tutup botol diikat menggunakan selotip agar tidak menguap. Letakkan ditempat yang sejuk.
 - (4) Setiap kali akan berangkat ke lokasi penelitian, lakukan kalibrasi. Apabila timbangan yang digunakan tidak menunjukkan angka 5,0 maka timbangan tidak valid dan harus diganti dengan timbangan yang lain.
- d) Pengukuran dilakukan pada tempat yang datar dan keras, nyalakan timbangan pastikan timbangan menunjukkan angka nol sebelum melakukan penimbangan.
- e) Sebelum naik, minta subjek untuk melepaskan sepatu, kaos kaki, serta barang-barang yang memperberat hasil penimbangan (contoh, jaket, rompi, dompet, *handphone*, jam tangan, aksesoris rambut dan lain-lain).

- f) Minta subjek naik ke atas timbangan dan berdiri di tengah-tengah alat timbang. Pastikan posisi badan subjek dalam keadaan berdiri tegak, rileks, pandangan lurus ke depan, tidak berpegangan, bergerak dan berbicara selama waktu penimbangan.
 - g) Tunggu angka yang muncul pada timbangan berhenti (tidak berubah-ubah lagi). Baca hasil penimbangan dan catat oleh enumerator.
 - h) Pengukuran diulang sebanyak 3 kali dan apabila ada perbedaan 0,5 kg dilakukan ulang sebanyak 1 kali, data yang digunakan adalah rata-rata dari 3 kali pengulangan.
- 3) Setelah melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, data di input menggunakan perangkat lunak WHO AnthroPlus.
- d. Pengumpulan Data Tingkat Stres Psikologis
- 1) Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10)
 - 2) Enumerator menjelaskan prosedur pengisian kuesioner PSS-10.
 - 3) Responden mengisi sendiri kuesioner PSS-10 yang telah diberikan dan tetap didampingi oleh enumerator.
- e. Pengumpulan Data Siklus Menstruasi
- 1) Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner siklus menstruasi
 - 2) Enumerator menjelaskan prosedur pengisian kuesioner gangguan siklus menstruasi

- 3) Responden mengisi sendiri kuesioner yang telah diberikan dan tetap didampingi oleh enumerator.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan secara lengkap dari responden. Tahap ini merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk menata, memeriksa, dan mempersiapkan data sehingga siap dianalisis secara sistematis yang bertujuan untuk menjaga ketelitian serta kualitas data yang dihasilkan.

a. *Editing*

Editing dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data yang telah diperoleh dari responden. Apabila ditemukan data yang tidak lengkap atau kurang tepat, peneliti dapat langsung melakukan klarifikasi kepada responden.

b. *Scoring*

Scoring dilakukan untuk menghitung skor yang diperoleh responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang diberikan. Langkah ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik. Penilaian skor tingkat stres psikologis menggunakan pedoman penilaian PSS-10 (Tabel 3.3).

Tabel 3. 3
Skoring Kuesioner PSS-10

No	Pertanyaan	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Pertanyaan Negatif no 1, 2, 3, 6, 9, 10	Tidak pernah	0	0
		Hampir tidak pernah	1-2 kali	1
		Kadang-kadang	3-4 kali	2
		Cukup sering	5-6 kali	3
		Sangat sering	>6 kali	4
2	Pertanyaan Positif no 4, 5, 7, 8	Tidak pernah	0	4
		Hampir tidak pernah	1-2 kali	3
		Kadang-kadang	3-4 kali	2
		Cukup sering	5-6 kali	1
		Sangat sering	>6 kali	0

c. *Coding*

Coding dapat mempermudah saat analisis dan *entry* data. Peneliti akan memberikan kode pada setiap variabel yang akan diteliti untuk mempermudah tabulasi dan analisis data (Tabel 3.4)

Tabel 3. 4
Pemberian Kode Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Kode
Status Gizi	Tidak Normal	0
	Normal	1
Tingkat stres psikologis	Stres Sedang	0
	Stres Ringan	1
Gangguan siklus menstruasi	Tidak Normal	0
	Normal	1

d. *Entry*

Entry data dilakukan dengan cara memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam perangkat lunak pengolah data statistik, yaitu SPSS. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan, analisis, serta penyajian data penelitian.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penyajian data dari setiap variabel yang telah diberi kode ke dalam bentuk tabel distribusi. Proses tabulasi ini mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data serta menarik kesimpulan penelitian.

f. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan data dengan cara memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam tabel untuk memastikan ketepatan dan konsistensinya. Tahap pengoreksian ini dilakukan guna menjaga kualitas data agar layak digunakan dalam analisis penelitian.

2. Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum tentang identitas dasar responden penelitian. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dianalisis adalah usia. Usia menjadi faktor penting karena berkaitan erat dengan kondisi fisiologis dan perkembangan reproduksi seorang individu.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun persentase.

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap karakteristik responden yang terdiri dari variabel bebas yaitu status gizi dan tingkat stres psikologis, serta variabel terikat yaitu gangguan siklus menstruasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan masing-masing variabel, sehingga menjadi dasar dalam melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari status gizi dan tingkat stres psikologis, sedangkan variabel terikat adalah gangguan siklus menstruasi.

Interpretasi hasil uji hubungan pada penelitian ini menggunakan *chi-square*. Distribusi data penelitian tersaji dalam bentuk tabel kontingensi 2x2 dan ditemukan adanya nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5 pada salah satu sel, maka uji alternatif yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test* (Agresti, 2018). Penggunaan uji ini dipilih karena lebih tepat untuk data dengan jumlah sampel kecil atau apabila syarat asumsi pada uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih valid.

Analisis hubungan menggunakan uji *chi square*, dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil uji dilihat dari nilai signifikansi (*p-value*),

jika $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas status gizi dan tingkat stres psikologis dengan variabel terikat gangguan siklus menstruasi, jika $p\text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas status gizi dan tingkat stres psikologis dengan variabel terikat gangguan siklus menstruasi.

Nilai *odds ratio* (OR) digunakan sebagai ukuran besarnya risiko (*risk estimate*) dalam analisis bivariat dengan tabel kontingensi 2x2. OR dihitung untuk mengetahui besarnya peluang terjadinya suatu kejadian (*outcome*) pada satu kelompok dengan kelompok lainnya (Dahlan, 2011). Menurut Sastroasmoro dan Ismael (2014) interpretasi nilai OR adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $OR = 1$, maka diasumsikan bahwa tidak ada risiko pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Nilai $OR > 1$, maka diasumsikan bahwa variabel bebas merupakan faktor risiko bagi variabel terikat.
- 3) Nilai $OR < 1$, maka diasumsikan bahwa variabel bebas merupakan faktor protektif bagi variabel terikat.

Interpretasi OR dilengkapi dengan interval kepercayaan (*confidence interval/CI 95%*) untuk menilai presisi hasil. Apabila *CI 95%* tidak mencakup angka 1, maka hasil OR dianggap bermakna secara

statistik dan menunjukkan adanya asosiasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Noor, 2017).

Interval kepercayaan (*confidence interval/CI*) adalah rentang nilai yang menggambarkan presisi dari estimasi hasil analisis statistik. Pada analisis *Odds Ratio* (OR), CI 95% sering digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Semakin sempit interval kepercayaan, maka estimasi dianggap lebih presisi. Sebaliknya, semakin lebar interval kepercayaan, semakin rendah tingkat presisinya (Dahlan, 2011).